

## ABSTRAK

### **Linati Wardi: Homoseksual dalam Perspektif Penafsiran Alquran (Penafsiran Husein Muhammad dan Muhammad Syahrur)**

Isu homoseksualitas dewasa ini menjadi topik yang banyak diperbincangkan dalam berbagai forum diskusi. Tokoh intelektual muslim memiliki pandangan yang berbeda dalam menyikapi isu tersebut. Sebagian ada yang memandang homoseksualitas sebagai fitrah, sebagian yang lain memandang homoseksualitas sebagai bentuk penyimpangan seksual. Di antara mereka yang berdebat adalah Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad. Penulis kemudian menemukan ayat-ayat yang mengisyaratkan tentang homoseksualitas dalam Alquran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penafsiran Muhammad Syahrur dan Husein Muhammad terhadap ayat-ayat yang mengisyaratkan homoseksual dan perbedaan keduanya dalam membaca ayat-ayat tersebut.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori seksualitas. Teori ini kemudian dijadikan alat untuk menganalisis pendapat dua tokoh di atas. Sebelumnya dikumpulkan terlebih dahulu ayat-ayat Alquran yang mengisyaratkan homoseksualitas lalu dikonfirmasi pada penafsiran dua tokoh dan ditarik kesimpulan sesuai dengan teori seksualitas yang ditetapkan di awal.

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir *maudhu'i* dengan menghimpun sejumlah ayat yang mengisyaratkan tentang homoseksual, menghimpun penafsiran kedua tokoh atas ayat-ayat tersebut, kemudian membandingkan pendapat keduanya untuk kemudian memperoleh persamaan dan perbedaan pendapat kedua tokoh tersebut pada isu ini.

Dari penelitian ini diperoleh hasil: 1) Muhammad Syahrur membahas topik mengenai homoseksual pada ayat yang mengisahkan kaum Luth yaitu QS. Al-A'rāf [7]: 80-81. Menurut Syahrur, hasrat manusia merupakan *garīzah* (insting) ketika ada di batas minimal, dan menjadi *fāhisyah* ketika melewati batas maksimal. Salah satu bentuk melewati batas adalah ketika hasrat manusia ditujukan kepada sesama jenis. 2) Husein Muhammad membahas topik mengenai homoseksual pada dua ayat, yaitu QS. Al-A'rāf [7]: 80-81 dan QS. Al-Nūr [24]:31. Bagi Husein, homoseksual tidak sama dengan *liwāt* yang disebut pada kisah kaum Luth. Menurutnya, ketertarikan kepada sesama jenis bukan sebuah pilihan, oleh karenanya tidak dapat diubah dengan paksaan. Maka, orang dengan orientasi homoseksual tidak patut didiskriminasi. 3) persamaan keduanya terletak pada masalah hukum melakukan perbuatan *liwāt*. Dalam hal ini mereka sama-sama menyatakan bahwa Islam mengharamkan perbuatan *liwāt* tanpa terkecuali. 4) Perbedaan keduanya terletak pada metode ijtihad yang mereka gunakan dalam membaca ayat-ayat yang mengisyaratkan homoseksual, sehingga menghasilkan pandangan yang berbeda. Husein memandang homoseksual sebagai orientasi seksual yang kodrati, sedangkan Syahrur memandang homoseksual sebagai perilaku menyimpang (*disorder*).

**Kata Kunci: Homoseksualitas, Syahwat, Orientasi seksual, Perilaku seksual, Penyimpangan seksual**